

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Keluarga merupakan suatu lembaga sosial yang paling besar perannya bagi kesejahteraan dan kelestarian anggota-anggotanya, terutama anak-anak. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang terpenting bagi perkembangan dan pembentukan pribadi anak. Keluarga merupakan wadah tempat bimbingan dan latihan anak selama kehidupan mereka. Diharapkan dari keluarganya seseorang dapat menempuh kehidupannya dengan matang dan dewasa (Syah, 2008).

Hakekatnya di dalam keluarga peran ibu adalah sebagai pengatur kehidupan rumah tangga dan mendidik anak-anaknya. Akan menjadi apa anaknya kelak sebagian besar itu adalah peranan ibu. Ibu adalah pendidik 24 jam sehari dalam keluarga. Ibu juga sebagai pendamping dalam suka maupun duka keluarga dan anak-anaknya (Wijaya, 2003).

Pada jaman sekarang ini peran ibu telah bergeser dari peran tradisional menjadi modern. Dari hanya berperan sebagai untuk melahirkan anak (reproduksi) mengurus rumah tangga dan mendidik anak, kini ibu memiliki peran sosial dimana dapat berkarir dalam berbagai bidang profesi dengan didukung pendidikan yang tinggi. Secara tradisional, peran ibu seolah dibatasi dan ditempatkan dalam posisi pasif yaitu ibu hanyalah pendukung karir suami dan sebagai pendidik anak. Peran ibu yang terbatas pada peran reproduksi dan mengurus rumah tangga membuat ibu identik

dengan pengabdian kepada suami dan anak. Sementara wanita modern dituntut untuk berpendidikan tinggi, berperan aktif, dan kritis (Health Woman, 2008).

Menurut Triaryati (2003) peran ibu modern yang sebagai pekerja maupun ibu rumah tangga mengakibatkan tuntutan yang lebih dari biasanya terhadap ibu. Penyeimbangan tanggung jawab ini cenderung lebih memberikan tekanan hidup bagi ibu bekerja karena selain menghabiskan banyak waktu dan energi, tanggung jawab ini memiliki tingkat kesulitan pengelolaan yang tinggi.

Hasil analisis data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik mengenai jumlah ibu bekerja menunjukkan bahwa walaupun sempat terjadi sedikit penurunan pada tahun-tahun tertentu, namun secara umum jumlah ibu bekerja di Indonesia menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2002 terdapat ibu bekerja sebanyak 1.062.568 jiwa, sedangkan tahun 2003 turun 1,99% menjadi 1.041.366 jiwa, dan pada tahun 2004 naik sebanyak 7,32% menjadi 1.117.620 jiwa. Pada tahun 2005 jumlah ibu bekerja turun 1,69% menjadi 1.098.624 jiwa, dan tahun 2006 kembali naik sebanyak 3,5% menjadi 1.137.410 jiwa, sedangkan untuk data tahun 2007 tidak tersedia (data statistik indonesia,2008).

Berbagai peran ibu yang dijelaskan di atas, mendidik anak adalah salah satu peran penting ibu. Dalam mendidik anak peran ibu dibedakan menjadi tiga, 1) ibu sebagai pemenuh kebutuhan anak. 2) ibu sebagai suri tauladan anak. 3) ibu sebagai pemberi motivasi bagi kelangsungan kehidupan anak. Peranan ibu sebagai pemenuh kebutuhan bagi anak ini sangat penting terutama ketika dalam kebergantungan total terhadap ibunya. seperti pada saat anak di usia sekolah yaitu pada saat anak berusia 6-

12 tahun. Ibu perlu menyediakan waktu bukan saja untuk selalu bersama tapi juga berinteraksi maupun berkomunikasi secara terbuka dan timbal balik dengan anaknya.

Selain itu ibu memiliki fungsi dalam hidupnya yang salah satunya adalah bidang pendidikan. Artinya bahwa tanggung jawab pendidikan secara fitrah menyatu pada keberadaan perempuan sebagai ibu. Karena sebagai fungsi, maka ibu tidak memiliki alasan apapun untuk menolak tanggung jawabnya di bidang pendidikan, terutama bagi anak-anaknya. Alasan karir, tugas kemasayarakatan, dan tugas dakwah sekalipun belum cukup menjadi alasan bagi ibu meninggalkan tugas mendidik anaknya. Yang dipertanggungjawabkan bukan hanya hal-hal yang bersifat fisik melainkan yang jauh lebih penting adalah hal-hal yang bersifat non fisik, yaitu mengasuh dan mendidik anak-anaknya, sehingga dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrahnya.

Untuk dapat menjadi ibu yang bermartabat dan terpuji, maka ibu harus lebih mengutamakan tanggung jawabnya dalam mendidik, kendatipun harus sibuk dalam karirnya. Karena ibu adalah pendidik pertama dan utama. Namun demikian, suatu keluarga yang ibunya aktif bekerja, kiranya keutuhan keluarga akan tetap terjaga, jika suami mampu sharing dalam mengemban tugas dengan istri, sehingga tanggung jawab yang sangat berat dalam mendidik anak dapat diatasi (Wahab, 2012).

Agar menjadikan anak sebagai individu yang berperilaku baik dan terpuji, ibu harus memanfaatkan masa-masa awal pertumbuhan dan perkembangan anaknya dengan pengkondisian diri. Apapun kesibukan ibu dan selengkap apapun pembantu ibu dalam suatu keluarga (karena kaya atau tingginya derajat status sosialnya)

pendampingan terhadap anak perlu diupayakan secara optimal. Sentuhan kasih sayang ibu secara langsung sangat berarti bagi anak (Wahab, 2012).

Salah satu peran penting ibu dalam pendidikan anak adalah pada saat anak di usia sekolah. Pada anak usia sekolah perkembangan kognitifnya yaitu mampu berfikir secara logis dan konkrit tentang objek, manusia atau peristiwa yang dapat dilihat dan disentuh. Pada anak usia ini, sekolah dapat menjadikan pengalaman pendidikan yang memperluas dunia anak, yaitu anak memiliki kebebasan bermain, belajar, dan bekerjasama dengan temannya. Di sekolah, anak harus belajar menghadapi peraturan dan harapan yang dituntut oleh sekolah dan temannya (Potter & Perry, 1997). Tugas perkembangan pada anak usia sekolah antara lain tugas perkembangan bahasa dan proses kemampuan menggunakan logika, memecahkan masalah sederhana, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan (orang tua, guru, dan teman) kemampuan untuk mengembangkan motivasi dalam mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Berhasil atau tidaknya anak dalam berprestasi di sekolah itu tergantung bagaimana orang tua mendidik dan seperti apa pola asuh yang diterapkan (Depkes RI, 2001).

Berkaitan dengan status prestasi belajar, Pencapaian prestasi belajar siswa Indonesia di bidang sains dan matematika, menurun. Siswa Indonesia masih dominan dalam level rendah, atau lebih pada kemampuan menghafal dalam pembelajaran sains dan matematika. Demikian hasil Trends in Mathematics and Science Study (TIMSS) yang diikuti siswa kelas VI Indonesia tahun 2011. Penilaian yang dilakukan International Association for the Evaluation of Educational Achievement Study

Center Boston College tersebut, diikuti 600.000 siswa dari 63 negara. Untuk bidang Matematika, Indonesia berada di urutan ke-38 dengan skor 386 dari 42 negara yang siswanya dites. Skor Indonesia ini turun 11 poin dari penilaian tahun 2007. Pada TIMSS matematika kelas VI tersebut, peringkat pertama diraih siswa Korea (613), selanjutnya diikuti Singapura. Nilai rata-rata yang dipatok 500 poin. Adapun bidang sains, Indonesia berada di urutan ke-40 dengan skor 406 dari 42 negara yang siswanya dites di kelas VIII. Skors tes sains siswa Indonesia ini turun 21 angka dibandingkan TIMSS 2007 (Kompas,2012).

Data yang didapat mengenai prestasi siswa dikota padang didapat data mengenai prestasi hasil ujian UN pada tahun 2012 mencapai seratus persen, namun nilai rata-rata ujian siswa tahun ini mengalami penurunan dibanding tahun ajaran lalu. Hasil Ujian Nasional Sekolah dasar dan madrasah Ibtidaiyah mengalami penurunan dilihat dari rata-rata nilai ujian. Dengan adanya Penurunan nilai rata-rata UN itu membuat Kota padang yang tahun lalu berada pada peringkat 9 turun menjadi peringkat 11 pada hasil Ujian Nasional 2012 tingkat Sumatera Barat. Kabid TK SD Dinas Pendidikan Kota Padang Musdek kepada RRI mengatakan, tahun ini tercatat 15 ribu 361 siswa SD Padang yang ikut ujian Nasional dan kelulusan mencapai 100 persen meski ada penurunan nilai rata-rata UN (dinas pendidikan kota padang, 2012).

Efek dari keterlibatan ibu dalam pendidikan belajar anak yaitu secara umum anak menjadi sukses dalam pembelajaran di sekolah karena ibu mendukung dan terlibat pada pendidikan anak mereka. Kegiatan belajar anak di sekolah cukup terbatas, sedangkan sisa waktunya terbanyak merupakan tanggung jawab orang tua di

rumah. Keterlibatan ibu di rumah berupa bimbingan belajar dan dukungan lain agar anak dapat mencapai prestasinya di sekolah. Keterlibatan ibu dalam belajar anak sangat dibutuhkan khususnya pada anak usia sekolah. (Catsambis, 2004 ; Padavick 2009).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh ahmad muhaimin (2012) Hasil analisis distribusi frekuensi antara pekerjaan ibu dengan tingkat prestasi siswa diperoleh bahwa dari 233 santri yang ibunya bekerja, terdapat sebanyak 55,79% (130 orang) santri yang prestasinya kurang sedangkan dari 233 santri yang ibunya tidak bekerja, proporsi yang prestasinya kurang sebesar 50,36% (69 orang).

Oleh karea itu Peneliti melakukan penelitian di SDIT adzkia padang dengan alasan tingginya angka anak dengan ibu yang bekerja pada SD tersebut. Dari surfei sementara yang peneliti lakukan dari 450 orang siswa SDIT adzkia padang terdapat 270 orang siswa yang ibunya bekerja. Berarti terdapat 60% dari siswa memiliki ibu yang bekerja dan 40% ibu yang tidak bekerja atau 180 orang. Selain dari itu data dari prestasi siswa SDIT adzkia dari tahun ajaran 2009-2012 mengalami penurunan pada hasil ujian sekolah yaitu pada tahun 2009 hasil rata-raa ujian sekolah yaitu 90, pada tahun 2011 rata-rata 82 dan pada tahun 2012 dengan rata-rata 80. Penurunan prestasi ini menjadi suatu masalah bagi pihak sekolah, apa yang menyebabkan penurunan prestasi pada anak didik mereka. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian di SD tersebut.

Pada wawancara awal yang dilakukan dengan 10 siswa, yang terdiri dari 5 siswa yang memiliki ibu bekerja dan 5 tidak. Dari hasil yang didapat 5 siswa yang ibunya

bekerja berpendapat bahwa jarang untuk mereka dapat memiliki waktu untuk bertemu ataupun sekedar belajar bersama untuk menyelesaikan tugas sekolah, karna ibu sering sibuk dengan urusan pekerjaannya. Dan dari hasil lapornya pun terlihat dari mereka hanya 1 orang yang memiliki prestasi bagus dengan peringkat 2 di kelas nya. Sedangkan yang 3 lagi hanya mendapat nilai standar kelulusan.

Demikian juga dari 5 siswa yang memiliki ibu yang tidak bekerja mereka berpendapat bahwa dengan adanya ibu setiap waktu menemani mereka belajar dan banyaknya waktu untuk bertemu mereka sangat senang. Dari hasil rapornya pun 4 orang dari mereka mendapat prestasi 5 besar dikelasnya dan 1 orang mendapat ranking 10 besar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas terlihat bahwa ada pengaruh ibu terhadap proses belajar dan prestasi anak. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang apakah ada perbedaan prestasi belajar anak pada ibu bekerja dan ibu tidak bekerja

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan prestasi belajar anak pada ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di SDIT adzkia padang tahun 2014

### **2. Tujuan khusus**

- a. Diperoleh gambaran prestasi belajar anak dengan ibu bekerja di SDIT adzkia padang tahun 2014

- b. Diperoleh gambaran prestasi belajar anak ibu tidak bekerja di SDIT adzkia padang tahun 2014
- c. Diperoleh perbedaan prestasi belajar anak dengan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di SDIT ADZKIA Padang tahun 2014

### **3. Manfaat penelitian**

#### 1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar sehingga peneliti dapat menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan dibangku perkuliahan, dapat menambah dan memperluas pengetahuan peneliti tentang perbedaan prestasi belajar anak pada ibu bekerja dan tidak bekerja serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di universitas andalas fakultas keperawatan padang sumatera barat.

#### 2. Bagi tempat penelitian

Sebagai bahan masukan informasi bagi sekolah mengenai perbedaan prestasi belajar anak pada ibu yang bekerja dan yang tidak bekerja sehingga sekolah mengetahui bahwa adanya hubungan dan permasalahan mengenai hal tersebut

#### 3. Bagi ilmu pengetahuan

Memberikan acuan dan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu riset keperawatan dan memperbaiki proses pembelajaran serta sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang akan datang. Untuk menambah ilmu pengetahuan yang telah ada dan mengembangkan pengetahuan yang

berhubungan dengan perbedaan prestasi belajar anak pada ibu bekerja dan ibu tidak bekerja